



ANALISIS INTELIJEN BISNIS

PRODUK TSNR DI PASAR INDIA

INDONESIAN TRADE PROMOTION CENTER
CHENNAI

2022

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, ITPC Chennai telah menyelesaikan Intelijen Bisnis edisi 2022 yang berjudul “Intelijen Bisnis Produk TSNR di Pasar India”. Intelijen Bisnis ini merupakan pembahasan singkat tentang potensi dan kondisi pasar TSNR di India. Penulisan Intelijen Bisnis ini mengacu pada keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2021 tentang Perwakilan Perdagangan di Luar Negeri.

Pembuatan Intelijen Bisnis ini merupakan bagian dari tugas ITPC di luar negeri yang merupakan informasi terkini tentang suatu produk di suatu negara, mencakup peraturan, potensi dan strategi, peluang dan hambatan, serta informasi yang diperlukan lainnya. Dengan demikian Intelijen Bisnis ini diharapkan dapat membantu upaya peningkatan pemasaran Produk TSNR Indonesia di pasar India.

Untuk kesempurnaan kajian pasar ini, kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat dan dapat memperkaya informasi dunia perdagangan luar negeri kita.

Terima kasih

Indonesian Trade Promotion Center Chennai

RINGKASAN EKSEKUTIF

Industri karet India relatif stabil dan berkembang dalam segala hal, seperti bahan baku karet alam, bahan penunjang lainnya, mesin, tenaga teknis, dan lain-lain. Selama tiga dekade terakhir, industri telah mengadopsi teknologi modern dan memutakhirkan mesin dan proses serta mempekerjakan orang-orang yang memenuhi syarat. Lembaga pendidikan seperti IIT, Kharagpur & Delhi, MIT, Chennai, MG University, Kottayam dan beberapa Politeknik & Organisasi memberikan pendidikan di bidang Kimia & Teknologi Karet, yang bermanfaat bagi industri.

Prospek pertumbuhan industri karet India semakin ditingkatkan oleh ledakan industri kendaraan, peningkatan standar hidup masyarakat dan industrialisasi menyeluruh yang cepat. Produk karet alam termasuk TSNR banyak digunakan pada berbagai industri, seperti, sipil, penerbangan, aeronautika, kereta api dan transportasi pertanian, industri teknik tekstil, farmasi, tambang, pabrik baja, dan lain-lain. Tumbuhnya industri karet India membuat India mampu melakukan ekspor produk karet India, termasuk ban melebihi Rs.2.000 crores. Produk yang diekspor adalah sebagai berikut: Ban dan tabung otomotif; Alas kaki karet dan kanvas; Ban sepeda; Barang-barang farmasi; Selang karet, ranjang bayi dan celemek; Sabuk dan ikat pinggang; dan Terpal.

India melakukan impor untuk memenuhi kebutuhannya akan TSNR. India mengimpor TSNR dari berbagai negara di dunia sebesar USD 531,82 juta pada tahun 2021. Nilai ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 India mengimpor TSNR sebesar USD 453,47 juta. Peningkatan ini disebabkan adanya pertumbuhan permintaan dari berbagai industri di India yang menggunakan TSNR sebagai salah bahan bakunya.

Besarnya potensi pasar TSNR India harus dapat dimanfaatkan oleh Indonesia dengan melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan akses pasar TSNR Indonesia di India. Tumbuhnya permintaan akibat tumbuhnya industri India membuka peluang besar bagi produk TSNR Indonesia untuk dapat dipasarkan di sana.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. TUJUAN	1
1.2. METODOLOGI	1
1.3. BATASAN PRODUK	1
1.4. GAMBARAN UMUM INDIA	2
BAB II. PELUANG PASAR PRODUK TSNRDI INDIA	10
2.1. TREN PRODUK	10
2.2. STRUKTUR PASAR	13
2.3. SALURAN DISTRIBUSI	14
2.4. PERSEPSI TERHADAP PRODUK INDONESIA	17
2.4.1 Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman/ <i>Strength, Weakness, Opportunity and Threat</i> (SWOT) dari Produk	19
BAB III. PERSYARATAN PRODUK	21
3.1. KETENTUAN PRODUK DI INDIA	21
3.1.1 Kebijakan dan Peraturan Importasi Produk di India	21
3.2. KETENTUAN PEMASARAN	23
3.3. METODE TRANSAKSI	24
3.4. INFORMASI HARGA	24
3.5. KOMPETITOR	25
BAB IV. KESIMPULAN	27
LAMPIRAN	28
DAFTAR IMPORTIR	28
DAFTAR EKSPORTIR	28
DAFTAR ASOSIASI	28
DAFTAR PAMERAN	29
SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA	30
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Produk TSNR.....	2
Tabel 2. Kondisi Ekonomi Makro India	4
Tabel 3. Indikator Ekonomi Makro India	8
Tabel 4. Transportasi dan Infrastruktur di India	9
Tabel 5. Daftar Bandar Udara di India	9
Tabel 6. Daftar Pelabuhan di India	10
Tabel 7. Impor Produk TSNR di India dari Dunia Tahun 2016 –2021 (USD Juta)	12
Tabel 8. Negara Asal Impor Produk TSNR India (USD Juta)	13
Tabel 9. Ekspor TSNR Indonesia ke India dan Dunia Tahun 2016 - 2020.....	13
Tabel 10. Daerah Penghasil Karet di India	14
Tabel 11. Tarif Impor Produk TSNR di India	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsumsi Karet Alam Dunia Tahun 2020	2
Gambar 2. Wilayah India dan Perbatasannya	3
Gambar 3. Piramida Usia Penduduk India tahun 2021	5
Gambar 4. Inflasi India	6
Gambar 5. Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pertumbuhan PDB India	7
Gambar 6. Tantangan yang dihadapi India	8
Gambar 6. Saluran Distribusi Produk TSNR di India	16
Gambar 7. Saluran Distribusi Produk TSNR Produsen Kecil di India	17
Gambar 8. Saluran Distribusi Produk TSNR Produsen Besar di India	18
Gambar 9. Produksi Karet Alam Indonesia Periode 2012 - 2021	19
Gambar 10. Ekspor TSNR Indonesia Tahun 2021 (USD Juta)	20
Gambar 11. Harga Karet di India	26
Gambar 12. Pangsa Pasar Negara Pemasok Produk TSNR ke India	27

BAB I PENDAHULUAN

1.1 TUJUAN

Tujuan disusunnya analisis intelijen bisnis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang perkembangan dinamika perdagangan dan industri di produk TSNR di India.
2. Untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang posisi pesaing dan strategi pesaing di produk TSNR di India.
3. Untuk memberikan strategi yang perlu dilakukan untuk memasuki pasar India bagi pelaku usaha yang baru dan ekspansi bagi pelaku usaha yang telah memasuki pasar India.

1.2 METODOLOGI

Analisis intelijen bisnis produk TSNR ini disusun dengan menggunakan data primer (wawancara dengan pelaku usaha) dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive sampling* secara kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan melakukan wawancara, sedangkan kuantitatif dilakukan untuk menghitung kinerja perdagangan produk TSNR Indonesia di pasar India.

1.3 BATASAN PRODUK

Indonesia merupakan negara agraris, dimana perkebunan merupakan salah satu sektor dengan potensi besar karena produksinya besar dengan kualitas yang baik. Salah satu produk yang mempunyai potensi pasar cukup besar di dunia adalah karet alam.

Karet alam dihasilkan dari pohon karet atau *Hevea Brasiliensis* atau yang berasal dari Brazil dan mempunyai bentuk solid yang dihasilkan melalui pengentalan getah (*latex*). Pohon karet saat ini banyak ditemukan di wilayah Asia khususnya Asia Tenggara yang merupakan daerah penghasil karet alam terbesar di dunia. Karet alam diproses lebih lanjut dan dibentuk untuk selanjutnya dapat digunakan dan dipasarkan. Karet alam yang telah diproses dan dipasarkan umumnya dapat ditemukan dengan bentuk *sheets, creps, dan TSNR*.

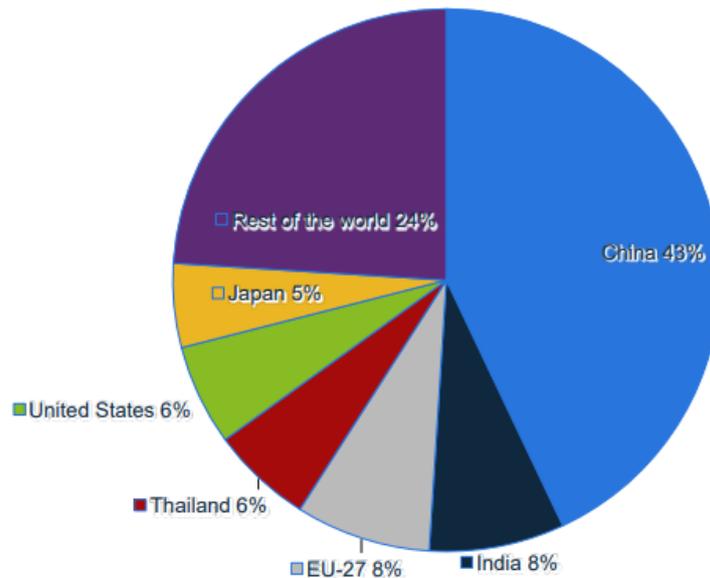
Karet alam mempunyai keunggulan sehingga walaupun karet alam sekarang jumlah produksi dan konsumsinya jauh di bawah karet sintetis, akan tetapi karet alam belum dapat digantikan oleh karet sintetis. Keunggulan yang dimiliki karet alam sulit ditandingi oleh karet sintetis. Beberapa keunggulan dari karet alam, antara lain:

- Memiliki daya elastis atau daya lenting yang sempurna
- Mempunyai daya aus yang tinggi
- Tidak mudah panas, dan
- Memiliki daya tahan yang tinggi terhadap keretakan.

Keunggulan tersebut menyebabkan beberapa industri tetap memilih karet alam sebagai bahan baku produknya. Contohnya adalah industri ban. Ban radial merupakan jenis ban yang populer digunakan. Produksi ban radial menggunakan

campuran karet alam dan karet sintetis. Akan tetapi porsi karet yang digunakan lebih besar. Semakin besar ban, akan semakin besar pula porsi karet alam yang digunakan. Bahkan ban pesawat terbang hampir semuanya dibuat dari karet alam.

Konsumsi dunia akan karet alam mencapai 12,7 metrik ton pada tahun 2020. Nilai ini turun sekitar 7% dari konsumsi tahun sebelumnya dengan RRT tercatat sebagai pengguna akhir karet alam terbesar di dunia pada tahun 2020 sebesar 43 persen dari konsumsi global. India dan Uni Eropa merupakan konsumen terbesar kedua dan ketiga pada tahun tersebut, dengan masing-masing menyumbang delapan persen dari konsumsi.



Gambar 1. Konsumsi Karet Alam Dunia Tahun 2020

Sumber: Statista (2022)

Tabel 1. Produk TSNR

Kode HS	Deskripsi dalam Bahasa Indonesia
4001.22	Technically Specified Natural Rubber (TSNR)

Sumber: BTKI (2017)

1.4 GAMBARAN UMUM INDIA

India terletak di Asia Selatan, berbatasan dengan Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar (1.468 km) dan Pakistan (3.190 km). Sebelah utara berbatasan dengan RRT (2.659 km), Bhutan (659 km), dan Nepal (1.770 km), dan di sebelah timur berbatasan dengan Myanmar (1.468 km) dan Bangladesh (4.142 km). Luas wilayah India sebesar sepertiga dari wilayah Amerika Serikat dengan total wilayah India adalah 3.287.263 km persegi, dimana luas wilayah daratannya adalah 2.973.193 km persegi dan wilayah perairannya adalah 314.070 km persegi. India mempunyai garis pantai sepanjang 7.000 km dengan batas perairan laut territorial adalah 12 mil laut, zona berdampungan adalah 24 mil laut, zona ekonomi eksklusif

adalah 200 mil laut, dan landas kontinen adalah 200 mil laut atau sepanjang tepi batas kontinen (*Central Intelligence Agency, 2021*).



Gambar 2. Wilayah India dan Perbatasannya

Sumber: *Central Intelligence Agency (2022)*

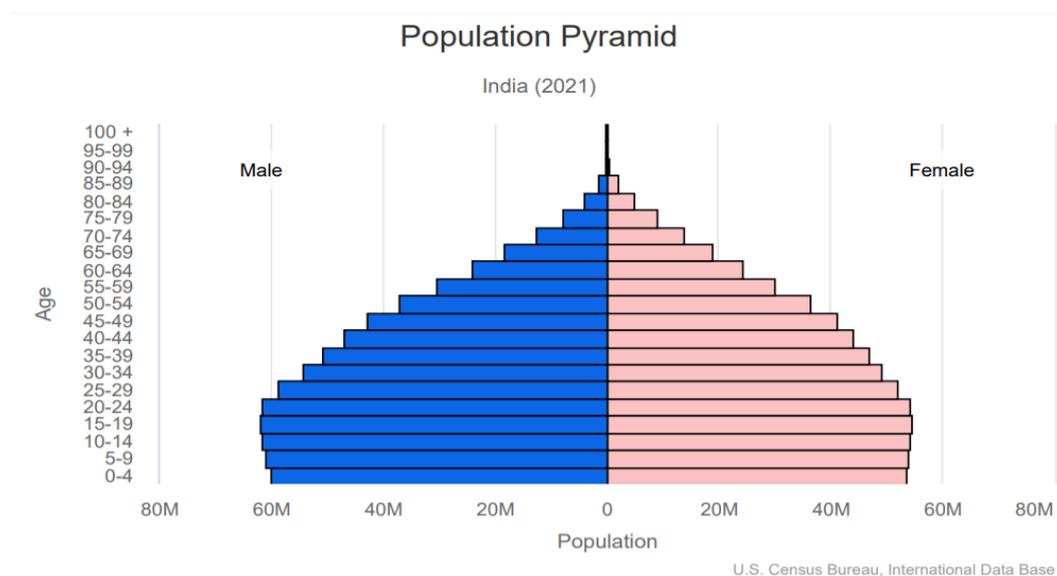
India memiliki iklim musim hujan yang khas. Di wilayah ini, angin permukaan mengalami pembalikan total dari Januari hingga Juli, dan menyebabkan dua jenis monsun. Di musim dingin, udara kering dan dingin dari darat di lintang utara mengalir barat daya (timur laut monsun), sedangkan di musim panas, hangat dan udara lembab berasal dari atas samudera dan mengalir ke arah yang berlawanan (monsun barat daya), terhitung sekitar 70-95 persen dari curah hujan tahunan. Untuk sebagian besar wilayah India, curah hujan terjadi di bawah pengaruh monsun barat daya antara Juni dan September. Namun, di daerah pantai selatan dekat pantai timur (Tamil Nadu dan daerah sekitarnya) sebagian besar curah hujan dipengaruhi oleh musim timur laut selama bulan Oktober dan November.

Tabel 2. Kondisi Ekonomi Makro India

Lokasi:		Asia Selatan, berbatasan dengan, berbatasan dengan Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar dan Pakistan.
Area:	Total:	3.287.263 km persegi
	Daratan:	2.973.193 km persegi
	Perairan:	314.070 km persegi
	Catatan:	Sepertiga luas wilayah Amerika Serikat
Batas Negara:		Laut Arab dan Teluk Benggala, antara Myanmar (1.468 km) dan Pakistan (3.190 km). Sebelah utara berbatasan dengan RRT (2.659 km), Bhutan (659 km), dan Nepal (1.770 km), dan di sebelah timur berbatasan dengan Myanmar (1.468 km) dan Bangladesh (4.142 km)
Garis pantai:		7.000 km
Iklim:		bervariasi dari musim monsun tropis di selatan hingga lebih dingin di utara
Sumber daya alam:		Minyak mentah - produksi 709.000 barel / hari (perkiraan 2018); Produk minyak bumi sulingan - produksi 4.897 juta barel / hari (perkiraan 2015); Produk minyak sulingan - ekspor 1.305 juta barel / hari (perkiraan 2015); Gas alam - produksi 31,54 miliar m ³ (perkiraan 2017); Pendapatan hutan: 0,14% dari PDB (perkiraan 2018); Pendapatan batu bara: 1,15% dari PDB (perkiraan 2018)
Penggunaan lahan:		
	Pertanian	60,5% tanah subur: 52,8%/ tanaman permanen: 4,2%/ padang rumput permanen: 3,5%
	Hutan	23,1%
	Lain-lain	16,4%
Distribusi populasi:		Kepadatan populasi yang sangat tinggi terjadi di sebagian besar negara; Inti populasi berada di utara sepanjang tepi Sungai Gangga, dengan lembah sungai lain dan wilayah pesisir selatan juga memiliki konsentrasi populasi yang besar. Populasi di beberapa kota besar India, antara lain 31 juta di New Delhi (ibukota), 20 juta di Mumbai, 14 juta di Kolkata, 12 juta di Bangalore, 11 juta di Chennai, dan 10 juta di Hyderabad.

Sumber: *Central Intelligence Agency (2022) and World Population Review (2021)*

Populasi India saat ini adalah 1.339.330.514 dengan tingkat pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 sebesar 1,04% dan merupakan negara dengan populasi terbesar kedua di dunia. India terdiri dari beberapa etnis, yaitu Indo-Aryan sebesar 72%, Dravidian sebesar 25%, Mongoloid dan lainnya sebesar 3%. Bahasa yang digunakan di India pun bermacam-macam, diantaranya Hindi 43,6%, Bengali 8%, Marathi 6,9%, Telugu 6,7%, Tamil 5,7%, Gujarati 4,6%, Urdu 4,2%, Kannada 3,6%, Odia 3,1%, Malayalam 2,9%, Punjabi 2,7%, Assamese 1,3%, Maithili 1,1%, dan lainnya 5,6%. Bahasa tersebut di atas merupakan Bahasa pertama yang digunakan penduduk di India sesuai wilayah tempat tinggalnya. Sedangkan Bahasa kedua yang digunakan adalah Bahasa Inggris. India merupakan negara kedua terbanyak yang penduduknya menggunakan Bahasa Inggris setelah Amerika Serikat dengan jumlah sekitar 125 juta orang dari 1,3 miliar total penduduk (Wikipedia, 2021). Prosentase Penduduk berdasarkan agama di India, yaitu Hindu 79,8%, Muslim 14,2%, Kristen 2,3%, Sikh 1,7%, lainnya 2%.



Gambar 3. Piramida Usia Penduduk India tahun 2021

Sumber: *Central Intelligence Agency (2022)*

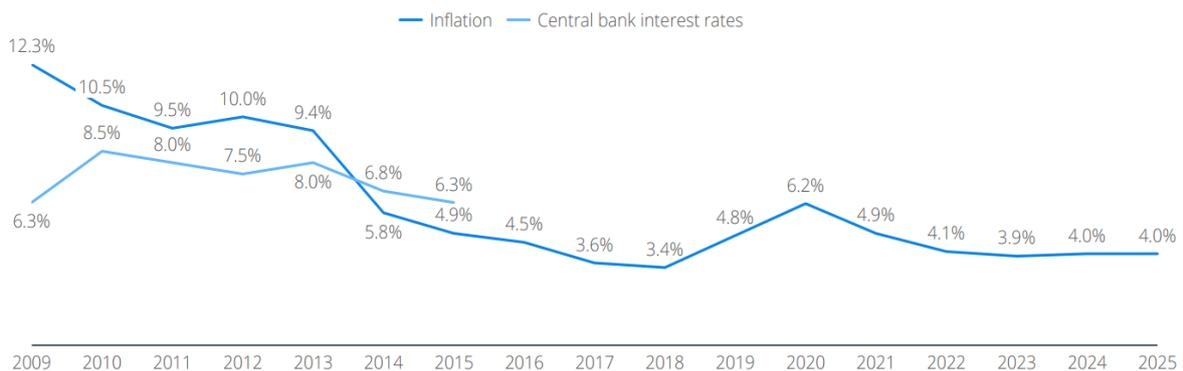
Dari gambar di atas, dapat terlihat distribusi populasi India dapat dikelompokkan menjadi:

- 0-14 tahun: 26,31% (laki-laki 185.017.089 / perempuan 163.844.572)
- 15-24 tahun: 17,51% (laki-laki 123.423.531 / perempuan 108.739.780)
- 25-54 tahun: 41,56% (laki-laki 285.275.667 / perempuan 265.842.319)
- 55-64 tahun: 7,91% (laki-laki 52.444.817 / perempuan 52.447.038)
- 65 tahun ke atas: 6,72% (laki-laki 42.054.459 / perempuan 47.003.975)

India memperoleh kemerdekaan dari kekuasaan Inggris pada tahun 1947 dan telah memiliki banyak pencapaian sehingga tumbuh sebagai ekonomi terbesar ketiga di dunia. Namun, sebagian besar pertumbuhan ini terjadi setelah tahun 1991, ketika Perdana Menteri P. V. Narasimha Rao dan Menteri Keuangan Dr. Manmohan Singh, melonggarkan perdagangan pembatasan antara India dan negara-negara lain di

seluruh dunia. Sejak itu PDB per kapita India telah meningkat secara signifikan. Pendorong utama pertumbuhan ini meliputi tren urbanisasi dan peningkatan konsumsi daya masyarakat, peningkatan pesat dari kelas menengah, dan peningkatan investasi asing.

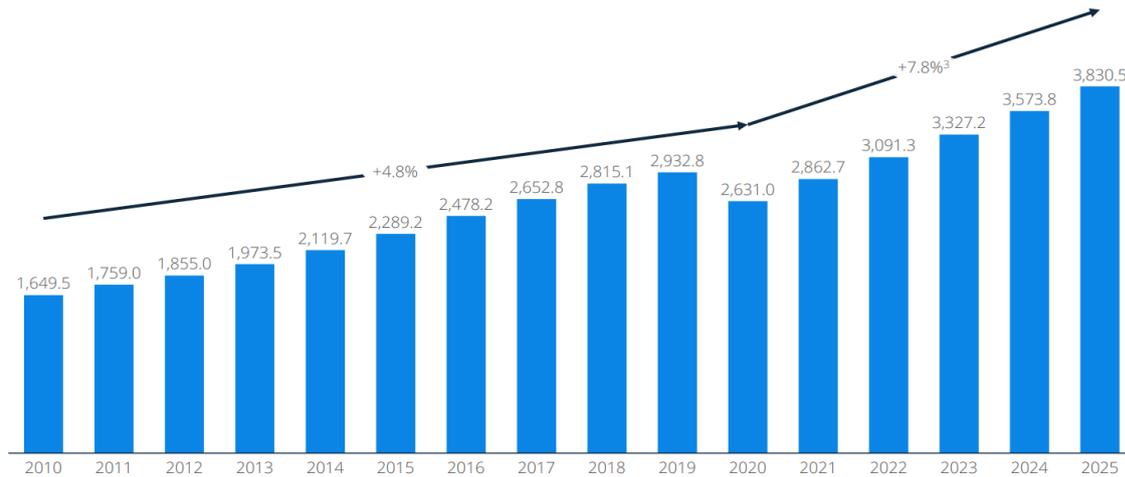
Tingginya pertumbuhan ekonomi juga didorong berkembangnya industri manufaktur India dengan program nasional “*Make in India*” dari pemerintah yang dipimpin BJP. Pertumbuhan ekonomi berkontribusi terhadap menurunnya tingkat kemiskinan secara signifikan, dari 46% menjadi hanya berkisar 13,4% diantara periode 1995 hingga 2015. India memiliki demokrasi terbesar dan populasi berbahasa Inggris terbesar kedua di dunia.



Gambar 4. Inflasi India

Sumber: *Statista* (2022)

Kondisi ekonomi makro India mengindikasikan bahwa dengan populasi India yang besar, inflasi India berada di bawah level 5%, yaitu sebesar 4,8 % pada tahun 2019, namun sempat di level 6,22% di tahun 2020. Sedangkan tingkat inflasi di tahun 2021 kembali di bawah level 5%, yaitu sebesar 4,9 %. Tingkat GDP per kapita India cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2020 dengan tingkat GDP per kapita PPP pada tahun 2019 dan 2020 masing-masing sebesar USD 2.097,78 dan USD 1.876,53. Sedangkan tahun 2021 sebesar USD 1.906,5 (Statista, 2021).

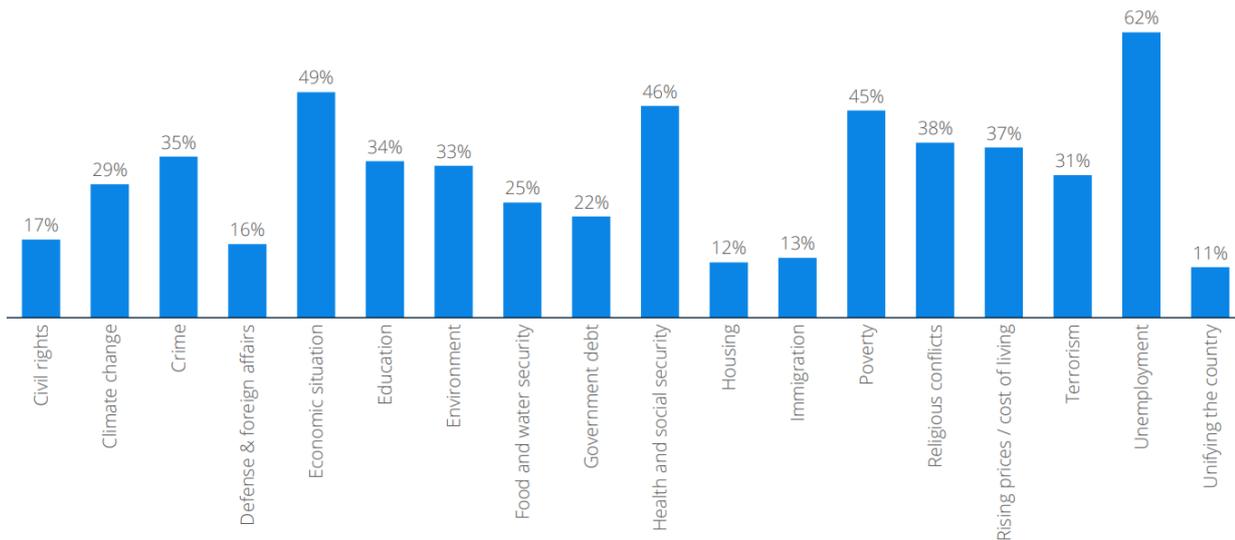


Gambar 5. Produk Domestik Bruto (PDB) dan Pertumbuhan PDB India

Sumber: *Statista* (2022)

India mengalami pertumbuhan positif pada sebesar 4,8% dan diproyeksikan tumbuh sebesar 7,8% sampai tahun 2025. Berdasarkan data dari *Statista* (2021), PDB India pada tahun 2021 tercatat sebesar USD 2,86 triliun, sementara pada tahun 2020 tercatat sebesar USD 2,63 triliun. Konsumsi pemerintah yang tinggi menunjang ekonomi, bersama dengan konsumsi masyarakat yang tinggi. India menghadapi resiko terkait fluktuasi harga minyak dan meningkatnya proteksi perdagangan, Pertumbuhan ekonomi diprediksi akan tetap stabil seiring dengan konsistensi reformasi struktural yang berimbas meningkatnya produktivitas dan tumbuhnya investasi.

Pada tahun 2020, ekonomi India mengalami tantangan cukup berat sebagai akibat pandemi *Covid-19*. Hal ini terlihat pada pertumbuhan India pada tahun 2020 yang tercatat sebesar -5,6% (*World Economic Outlook*, 2021). Pada November 2020, pemerintah mengeluarkan tahap ketiga dari stimulus untuk memerangi dampak *Covid-19*, yang sebagian besar berfokus pada pertumbuhan kredit, penciptaan lapangan kerja, dan infrastruktur. Total pengeluaran untuk bantuan *Covid-19* berjumlah sekitar 2% dari PDB India (*Focuseconomics.com*, 2020).



Gambar 6. Tantangan yang dihadapi India

Sumber: *Statista* (2022)

Perekonomian India tidak luput dari tantangan yang mesti dihadapi, dimana situasi ekonomi dan sosial tersebut menimbulkan kekhawatiran yang tinggi terkait pengangguran. Perekonomian India beragam mencakup pertanian desa tradisional, pertanian modern, kerajinan tangan, berbagai industri modern, dan jasa. Hampir separuh tenaga kerja berada di sektor pertanian, akan tetapi jasa merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi India yang menyumbang hampir dua pertiga dari *output* India, namun mempekerjakan kurang dari sepertiga tenaga kerjanya. India telah memanfaatkan populasinya yang besar dan berpendidikan dengan kemampuan bahasa Inggris sehingga menjadi eksportir utama layanan teknologi informasi, layanan *outsourcing* bisnis, dan pekerja pada industri perangkat lunak. Meski demikian, pendapatan per kapita masih di bawah rata-rata dunia. India sedang berkembang menjadi ekonomi pasar terbuka, namun jejak kebijakan autarki masa lalunya tetap ada. Langkah-langkah liberalisasi ekonomi, termasuk deregulasi industri, privatisasi perusahaan milik negara, dan pengurangan kontrol atas perdagangan dan investasi asing, dimulai pada awal 1990-an dan berfungsi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara, yang rata-rata hampir 7% per tahun dari 1997 hingga 2017.

Tabel 3. Indikator Ekonomi Makro India

Indicators	2021
GDP India Total, current prices (USD Miliar)	2.862,70
GDP percapita, PPP (USD)	1.906,50
Inflasi, average consumer prices (%)	4,90
Populasi (Juta)	1.366

Sumber: *Statista* (2022)

Infrastruktur di India terdiri dari ketersediaan sarana transportasi dan pendukungnya baik di darat, laut, maupun udara.

Tabel 4. Transportasi dan Infrastuktur di India

	Total
Jalan raya	4.699.024 km
Jalur kereta api	68.525 km
Saluran air	14.500 km
Pelabuhan komersial	1.731
Bandar udara	346

Sumber: *World Data (2022)*

India memiliki 346 bandar udara dengan bandara terbesar di India adalah Bandara Internasional New Delhi (DEL) / Indira Gandhi dengan penerbangan ke 136 tujuan di 43 negara. 15 bandar udara terbesar di India dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Daftar Bandar Udara di India

Nama Bandara	Kota
<i>Indira Gandhi International Airport</i>	Delhi
<i>Chhatrapati Shivaji International Airport</i>	Mumbai
<i>Kempegowda International Airport</i>	Bangalore
<i>Chennai International Airport</i>	Chennai
<i>Netaji Subhas Chandra Bose International Airport</i>	Kolkata
<i>Rajiv Gandhi International Airport</i>	Hyderabad
<i>Cochin International Airport</i>	Kochi
<i>Dabolim International Airport</i>	Panaji
<i>Sardar Vallabhbai Patel International Airport</i>	Ahmedabad
<i>Jaipur International Airport</i>	Jaipur
<i>Pune International Airport</i>	Pune
<i>Lokpriya Gopinath Bordoloi International Airport</i>	Guwahati
<i>Biju Patnaik International Airport,</i>	Bhubaneswar
<i>Chaudhary Charan Singh Airport</i>	Lucknow
<i>Trivandrum International Airport</i>	Thiruvananthapuram

Sumber : <http://www.walkthroughindia.com/>(2021)

Selain bandara udara dan kereta api sebagai sarana transportasi barang dan penumpang, terdapat juga pelabuhan dimana India memiliki 1.731 fasilitas pelabuhan.

Tabel 6. Daftar Pelabuhan di India

Major Seaport(S):	Chennai, Jawaharal Nehru Port, Kandla, Kolkata (Calcutta), Mumbai (Bombay), Sikka, Vishakhapatnam
LNG Terminal(S):	Dabhol, Dahej, Hazira
Container Port(S):	Chennai (1.549.457), Jawaharal Nehru Port (4.833.397), Mundra (4.240.260)

Sumber : *Central Intelligence Agency (2021)*

BAB II PELUANG PASAR PRODUK TSNR DI INDIA

2.1 TREN PRODUK

Karet alam dihasilkan dari pengentalan getah (*latex*) tanaman karet yang utamanya berasal dari tanaman *hevea brasiliensis* atau yang dikenal dengan pohon karet. Karet alam harus melalui serangkaian proses sebelum dipasarkan dengan berbagai bentuk, yaitu *sheets*, *creps*, dan TSNR.

- *Sheet Rubber*

Sheet rubber merupakan karet alam dalam bentuk lembaran, Karet ini telah dikenal sejak lama dan merupakan bentuk yang paling sederhana. Karet ini dapat diproduksi pada industri skala kecil dan menengah. Terdapat dua jenis karet lembaran yang diproduksi dan dipasarkan di pasar internasional, yaitu *Ribbed Smoked Sheet (RSS)* dan *Air Dried Sheet (ADS)*.

- *Creps*

Karet alam jenis ini berbentuk lembaran dan termasuk bentuk konvensional. Jenis karet bentuk *crep* antara lain *white crep* dan *pale crep; estate brown crep*; dan *compo crep*.

- *Technically Specified Natural Rubber (TSNR)*

TSNR memiliki spesifikasi teknis khusus yang awalnya dikeluarkan oleh *International Standard Organization (ISO)* pada tahun 1964. Saat ini panduan spesifikasi TSNR terdapat dalam ISO 2000:2014. ISO memberikan enam tingkatan (*grades*) yang berbeda untuk TSNR yaitu: TSR-CV, TSR-L, TSR-5, TSR-10, TSR20, dan TSR-50. Spesifikasi khusus diberikan agar karet alam lebih bersaing dengan karet sintesis dengan melihat kualitas khusus yang dimiliki oleh karet tersebut. Spesifikasi atau parameter teknis untuk TSNR dinilai dari berbagai hal, antara lain *dirt content*, *ash content*, *nitrogen content*, *volatile matter* dan *color*. Beberapa negara penghasil karet utama telah menetapkan standar khusus di negaranya, seperti SIR (*Standar Indonesian Rubber*), SMR (*Standar Thailand Rubber*), STR (*Standar Thai Rubber*), SVR (*Standard Vietnamese Rubber*) dan ISNR (*Indian Standard Natural Rubber*). Spesifikasi TSNR membuat karet jenis ini mempunyai keunggulan bila dibandingkan jenis *sheets* atau *creps*, antara lain:

- Spesifikasi teknis yang khusus membuat TSNR dapat sesuai dengan kebutuhan konsumen;
- Spesifikasi teknis dapat menghindari kesalahan dalam menentukan nilai sebenarnya dari material produk;
- Bentuknya yang *compact*, dengan pengemasan plastik bal, dapat mencegah degradasi karet pada penyimpanan, penanganan dan transportasi. Di samping itu, dapat dilakukan penghematan yang cukup besar dalam transportasi melalui penanganan mekanik dan pemuatan kontainer.

Produk karet alam termasuk TSNR banyak digunakan pada berbagai industri, seperti, sipil, penerbangan, aeronautika, kereta api dan transportasi pertanian, industri teknik tekstil, farmasi, tambang, pabrik baja, dan lain-lain. Tumbuhnya industri karet India membuat India mampu melakukan ekspor produk karet India, termasuk ban melebihi Rs.2.000 crores. Produk yang diekspor adalah sebagai berikut: Ban dan tabung otomotif; Alas kaki karet dan kanvas; Ban sepeda; Barang-barang farmasi; Selang karet, ranjang bayi dan celemek; Sabuk dan ikat pinggang; dan Terpal.

Selain melakukan ekspor, India melakukan impor untuk memenuhi kebutuhannya akan TSNR. India mengimpor TSNR dari berbagai negara di dunia sebesar USD 857,03 juta pada tahun 2021. Nilai ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 India mengimpor TSNR sebesar USD 453,47 juta. Peningkatan ini disebabkan adanya pertumbuhan permintaan dari berbagai industri di India yang menggunakan TSNR sebagai salah bahan bakunya. Sektor industri yang paling banyak mengkonsumsi produk karet termasuk TSNR, antara lain sektor ban otomotif: 50% konsumsi semua jenis karet; Ban dan tabung sepeda: 15%; Alas kaki: 12%; Sabuk dan selang: 6%; Produk *camelback* dan lateks: 7%; dan Produk lainnya: 10%.

**Tabel 7. Impor Produk TSNR India dari Dunia
Tahun 2016 –2021 (USD Juta)**

No.	HS Code	Product Label	Value (USD Million)					
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	40012200	Technically specified natural rubber "TSNR"	494.47	606.17	722.36	599.47	453.48	857.03

Sumber: *Trademap* dan *Tradestat*, diolah (2022)

Indonesia menjadi negara utama asal impor India pada tahun 2020 dengan nilai impor sebesar USD 196,25 juta. Impor TSNR dari Indonesia mempunyai pangsa sebesar 43,15% dari total impor TSNR India. Kondisi ini menunjukkan bahwa produk TSNR dari Indonesia sangat dominan di pasar India. Negara asal impor lainnya adalah Vietnam dengan nilai impor sebesar USD 63,32 juta atau sebesar 13,92% dari total impor TSNR India, kemudian Pantai Gading dengan nilai sebesar USD 55,29 juta atau sebesar 12,16% dari total impor TSNR India.

Besarnya potensi pasar TSNR India harus dapat dimanfaatkan oleh Indonesia dengan terus melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan akses pasar TSNR Indonesia di India sehingga Indonesia terus dapat menempati posisi sebagai negara asal impor utama TSNR India.

Tabel 8. Negara Asal Impor Produk TSNR India (USD Juta)

No	Negara Asal Impor	Nilai Impor (USD Juta)					Pangsa (%)
		2016	2017	2018	2019	2020	
1	Indonesia	267,36	416,67	386,29	246,86	196,25	43,15%
2	Vietnam	97,416	58,498	92,985	144,76	63,32	13,92%
3	Pantai Gading	24,787	27,585	46,442	36,538	55,299	12,16%
4	Singapura	0,67	0	63,423	62,701	49,086	10,79%
5	Malaysia	17,925	5,814	46,567	51,008	40,595	8,93%
6	Thailand	79,042	89,211	79,211	41,698	25,882	5,69%
7	Ghana	0,377	0,513	1,366	2,219	11,904	2,62%
8	Myanmar	0,528	0,621	4,316	8,972	7,07	1,55%
9	Pilipina	0,238	0,086	2,183	1,589	1,599	0,35%
10	Kamboja	0,829	1,287	2,304	0,41	1,39	0,31%
	Lainnya	5,271	4,363	2,899	2,97	2,441	
	Dunia	494,44	604,65	727,98	599,73	454,83	

Sumber: *Trademap* (2022)

Indonesia mengekspor TSNR ke dunia sebesar USD 2,73 miliar pada tahun 2020, sedangkan ekspor TSNR Indonesia ke India sebesar USD 229,29 juta. Besarnya potensi ekspor TSNR ini harus dapat dimanfaatkan Indonesia sehingga ekspor TSNR ke India dapat ditingkatkan lagi dan produk Indonesia mampu mempertahankan bahkan memperluas pangsa di sana.

Tabel 9. Ekspor TSNR Indonesia ke India dan Dunia Tahun 2016 - 2020

Kode HS	Deskripsi	Ekspor ke India					Ekspor ke Dunia				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
'4001222000	Tsnr, oth standard indonesian rubber	270,68	413,26	401,36	272,57	229,29	3.058,03	4.719,77	3.621,49	3.220,10	2.730,14
'4001221000	Tsnr, standard indonesian rubber sir 3 cv	4,15	3,61	2,81	1,11	1,33	143,96	187,63	174,76	176,28	153,48
'4001223000	Tsnr, standard malaysian rubber	-	-	-	-	0,08	1,24	0,11	0,79	1,49	1,12
'4001224000	Tsnr, specified singapore rubber	-	-	-	-	-	36,31	44,43	33,58	24,48	15,39
'4001225000	Technically specified natural rubber (tsnr) gp	-	-	-	-	-	0,02	-	-	-	-
'4001229000	Oth tehcnically specified natural rubber (tsnr)	-	-	-	-	-	2,63	7,63	5,99	3,61	0,79

Sumber: *Trademap* (2022)

2.2. STRUKTUR PASAR

Industri karet di India tumbuh menjadi pasar produk karet yang besar. India merupakan konsumen terbesar ke-3 dan juga sekaligus produsen karet alam terbesar di dunia. Pertumbuhan industri karet di India memainkan peran penting dalam perekonomian global. Beberapa faktor yang berkontribusi dalam meningkatnya permintaan akan karet, termasuk TSNR, antara lain pertumbuhan produksi mobil yang tinggi dengan banyak melibatkan industri besar dan menengah, telah menjadikan India sebagai salah satu ekonomi dengan pertumbuhan tercepat secara global.

Industri karet India relatif stabil dan berkembang dalam segala hal, seperti bahan baku karet alam, bahan penunjang lainnya, mesin, tenaga teknis, dan lain-lain. Selama tiga dekade terakhir, industri telah mengadopsi teknologi modern dan memutakhirkan mesin dan proses serta mempekerjakan orang-orang yang memenuhi syarat. Lembaga pendidikan seperti IIT, Kharagpur & Delhi, MIT, Chennai, MG University, Kottayam dan beberapa Politeknik & Organisasi memberikan pendidikan di bidang Kimia & Teknologi Karet, yang bermanfaat bagi industri. Terdapat banyak unit manufaktur ban otomotif di India, dimana produsen besarnya antara lain adalah MRF Tire (berbasis Chennai), Apollo Tire (berbasis Delhi), J.K. Ban (berbasis di Delhi) & Goodyear (berbasis di Delhi) adalah perusahaan ban utama yang memiliki banyak cabang di beberapa wilayah di India. Contohnya adalah MRF yang memiliki delapan cabang yang tersebar di Tamilnadu, Kerala, Andhra Pradesh & Goa. Demikian pula Apollo memiliki cabang di Kerala, Baroda, dan Pune, sedangkan J.K. Grup memiliki pabrik di Rajasthan & Madhya Pradesh.

Terdapat lebih dari 4.800 produsen produk karet di negara ini. Sebelah utara India (Delhi, Haryana & Punjab) menyumbang konsumsi karet utama (sekitar 40% konsumsi nasional) dan memiliki jumlah produk karet yang besar dalam berbagai skala industri, terutama dalam skala kecil & menengah. Wilayah-wilayah produsen besar lainnya, antara lain Kerala, Tamilnadu, Andhra Pradesh, Gujarat & Karnataka.

Daerah penghasil karet di India dibagi menjadi dua zona, yaitu zona tradisional dan zona non-tradisional.

Tabel 10. Daerah Penghasil Karet di India

Traditional zone	Non-traditional zone
Kanyakumari in Tamil Nadu	Coastal regions of Karnataka
Districts of Kerala	Goa
	Andhra Pradesh
	Orissa
	Some areas of Maharashtra
	Northeastern states (mainly Tripura)
	Andaman and Nicobar Islands

Sumber: Indian Rubber Goods (2022)

Produksi karet India bervariasi antara 6 dan 7 lakh ton per tahun yang berjumlah Rs. 3.000 crore. 70% dari total produksi karet di India berupa *Ribbed Smoked Sheets* (RSS). Karet ini juga diimpor oleh India yang menyumbang 45% dari total impor karet. Industri karet India memiliki omset Rs 12.000 crores. Sebagian besar produksi karet dikonsumsi oleh industri ban yang hampir 52% dari total produksi India. Di antara negara bagian, Kerala adalah konsumen karet utama, diikuti oleh Punjab dan Maharashtra. Ekspor karet alam India telah meningkat pesat selama bertahun-tahun dan telah mencapai 76 ribu ton pada tahun 2003-2004.

Meskipun, India merupakan salah satu produsen karet terkemuka, akan tetapi India masih mengimpor karet dari negara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Saat ini, India mengimpor sekitar 50 ribu ton karet termasuk TSNR setiap tahunnya.

Terdapat sekitar 6.000 produsen yang terdiri dari 30 produsen skala besar, 300 produsen skala menengah dan sekitar 5.600 produsen skala kecil dan kecil. Produsen ini memproduksi lebih dari 35.000 produk karet, mempekerjakan 400 ratus ribu orang, yang juga mencakup 22.000 personel pendukung yang berkualifikasi teknis, dengan kontribusi Rs. 40 Milyar ke kas negara melalui pajak, bea dan pungutan lainnya. Industri Karet India memainkan peran penting dalam perekonomian nasional India. Sektor perkebunan karet di India memproduksi lebih dari 630 ratus ribu ton karet alam dan diproyeksikan mampu memproduksi lebih dari satu juta ton dalam waktu dekat. Hal ini merupakan faktor pendorong pertumbuhan pesat industri karet India.

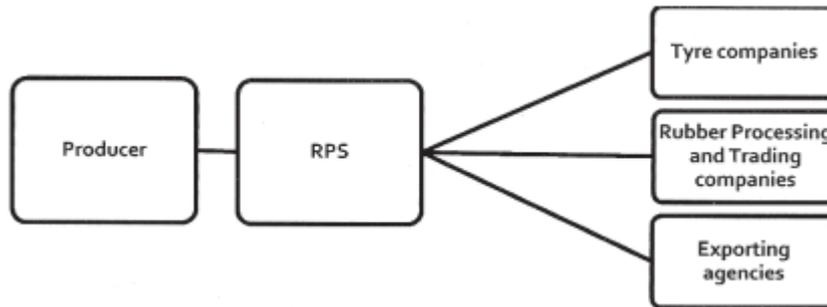
Prospek pertumbuhan ini semakin ditingkatkan oleh ledakan industri kendaraan, peningkatan standar hidup masyarakat dan industrialisasi menyeluruh yang cepat. Konsumsi karet per kapita di India hanya 800 gram, masih jauh apa bila dibandingkan dengan Jepang, Amerika Serikat dan Eropa yang mengkonsumsi karet 12-14 kilogram. Konsumsi produk karet di India masih jauh dari tingkat kejenuhan. Pasar terus tumbuh sehingga prospek pertumbuhan industri karet di India akan terus meningkat secara luar biasa di tahun-tahun mendatang.

India merupakan produsen karet terbesar ketiga di dunia dimana industri karet India menjadi salah satu industri yang sangat penting dalam perekonomian India. Industri ini memiliki peluang pertumbuhan yang luar biasa, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pertumbuhan yang luar biasa dalam peluang ekspor Indonesia.

2.3. SALURAN DISTRIBUSI

Sektor perkebunan karet India didominasi oleh kepemilikan kecil, yang mencapai hampir 93 persen dari total produksi karet dalam negeri. Petani karet kecil mengalami masalah-masalah seperti rendahnya produktivitas, kualitas pengolahan yang buruk, dan sistem pemasaran yang lemah. Prevalensi perkebunan rakyat membuat sektor ini rentan terhadap fluktuasi harga, eksploitasi oleh tengkulak, dll. Untuk mengatasi masalah petani karet kecil, dewan karet India membentuk organisasi di level petani, yaitu Masyarakat Produsen Karet/ *Rubber Producers' Societies* (RPSs) (Anuja, dkk, 2012). RPS membantu dalam transfer teknologi dan penyediaan jasa

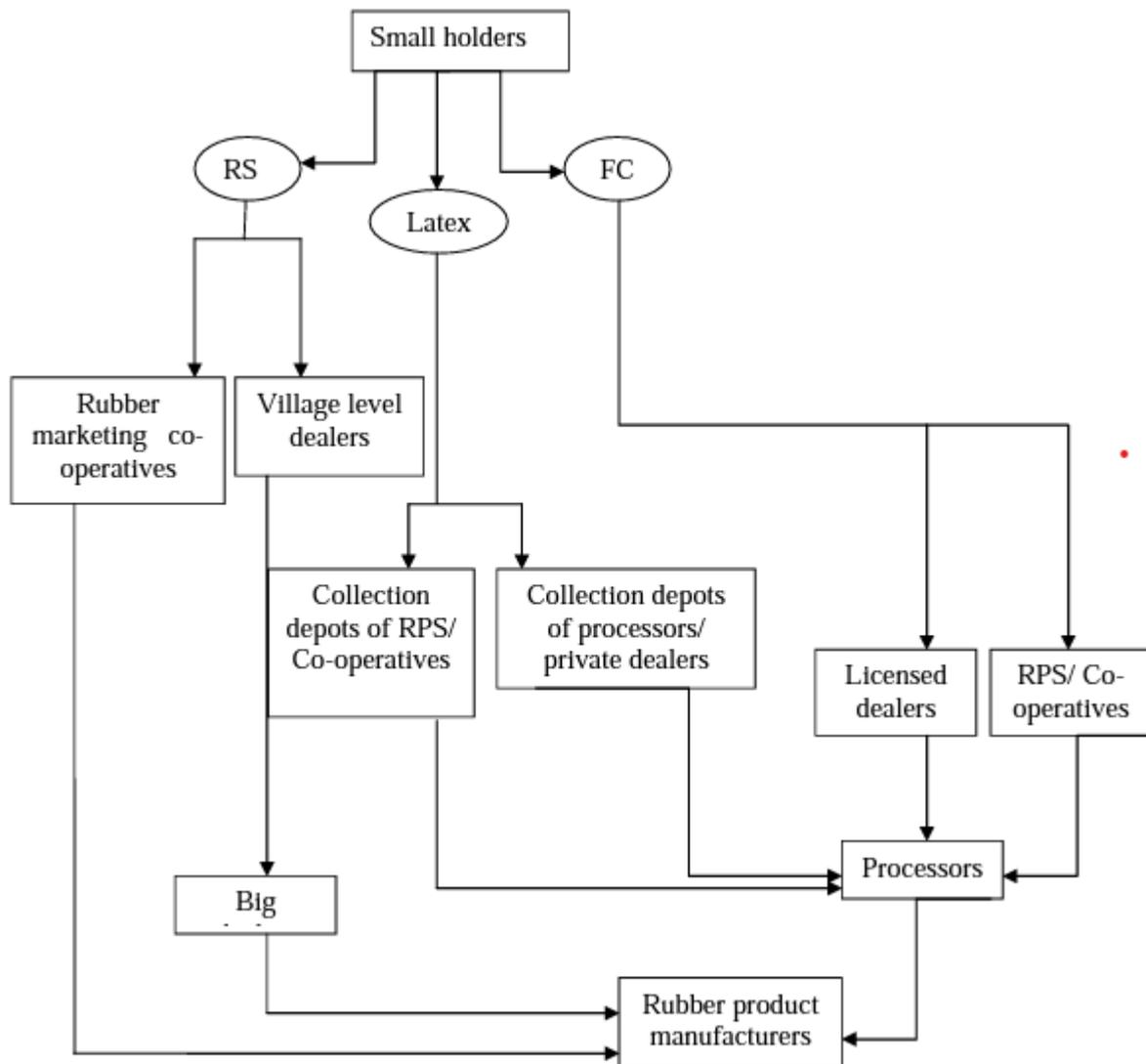
pengiriman. Selain itu, RPS membantu dalam memproses dan memasarkan karet. RPS berperan sebagai penghubung antara petani karet dan Dewan Karet sehingga layanan penyuluhan dapat disalurkan secara efektif.



Gambar 6. Saluran Distribusi Produk TSNR di India

Sumber: Anuja, dkk (2012)

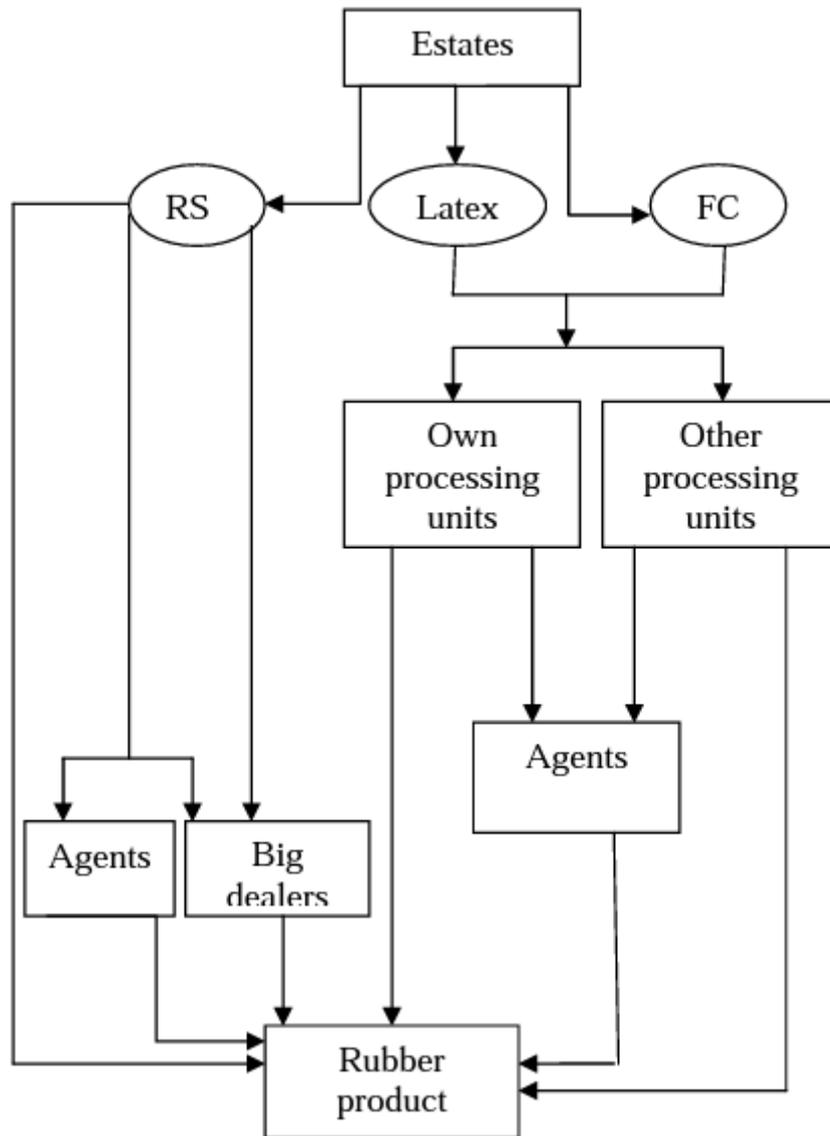
Lebih detail, saluran distribusi dibagi menjadi produsen kecil dan produsen besar. Produsen menganut sistem pemasaran penjualan secara langsung melalui pedagang atau pedagang tingkat desa dalam bentuk karet lembaran dan lateks. Mereka membeli karet lembaran produsen kecil dalam muatan tidak bergradasi dengan perbedaan harga yang ditentukan oleh permintaan pasar. Pedagang tingkat desa ini termasuk koperasi dan masyarakat produsen karet. Produsen atau petani kecil memiliki keleluasaan untuk kembali dari lateks ke pembuatan lembaran ketika harga lateks menjadi tidak menarik.



Gambar 7. Saluran Distribusi Produk TSNR Produsen Kecil di India

Sumber: George and Chandrashekar (2014)

Sementara perkebunan atau produsen besar memasarkan produk mereka dengan lebih efisien. Mereka memiliki sistem pemasaran yang lebih baik yang menjamin realisasi harga yang lebih baik. Perusahaan perkebunan besar memiliki fasilitas untuk memproses berbagai jenis dan kadar karet. Perusahaan-perusahaan ini juga memiliki pengaturan pemasaran terpusat yang memungkinkan mereka melakukan penjualan langsung kepada konsumen. Dengan mengadopsi cara ini, mereka menghindari margin yang diambil oleh perantara. Perusahaan seperti ini umumnya mengikuti sistem penjualan langsung, tender atau lelang.



Gambar 8. Saluran Distribusi Produk TSNR Produsen Besar di India

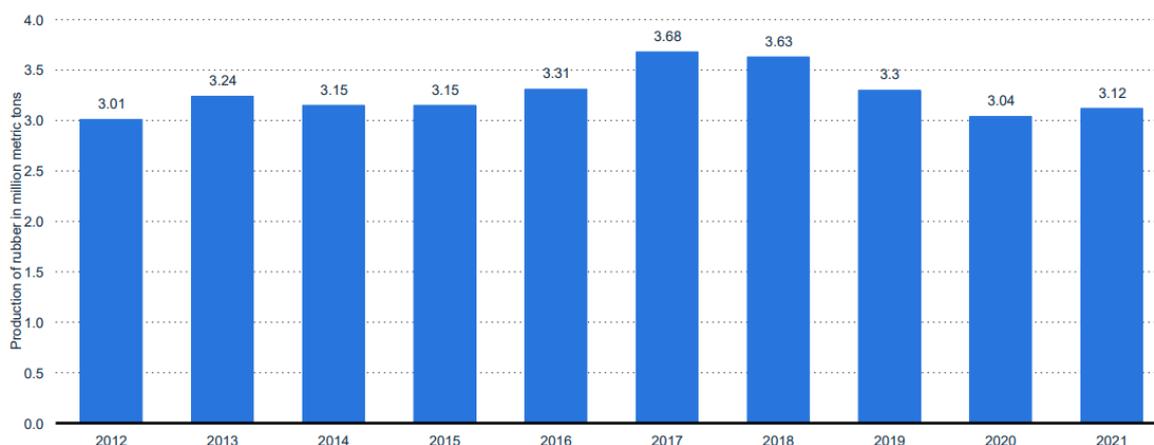
Sumber: George and Chandrashekar (2014)

2.4. PERSEPSI TERHADAP PRODUK INDONESIA

Indonesia merupakan salah satu produsen karet alam terbesar di dunia. Produksi karet alam Indonesia mengalami fluktuasi walau tidak terlalu signifikan pada periode 2012 – 2021 (Statista, 2021)

Rubber production in Indonesia from 2012 to 2021 (in million metric tons)

Production of rubber in Indonesia 2012-2021



Gambar 9. Produksi Karet Alam Indonesia Periode 2012 - 2021

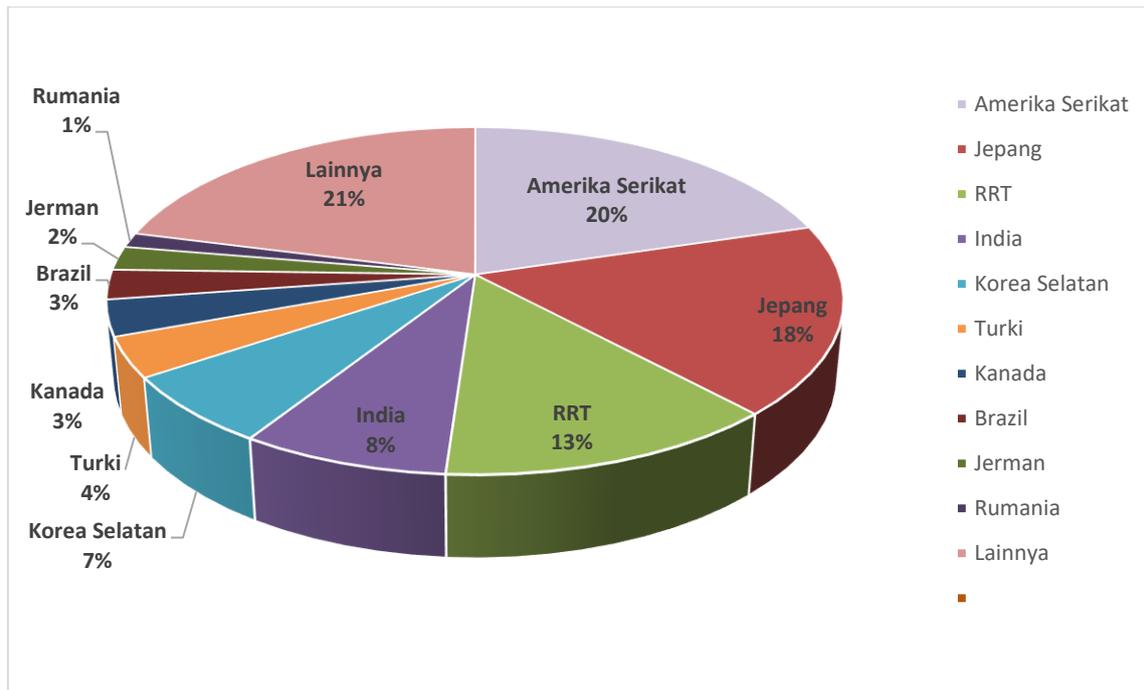
Sumber: Statista (2021)

Pada tahun 2021, sekitar 3,12 juta metrik ton karet diproduksi di Indonesia. Indonesia adalah dunia produsen karet terbesar kedua dan bagian dari Dewan Karet Tripartit Internasional/ *International Tripartite Rubber Council*, bersama-sama dengan Thailand dan Malaysia. Indonesia memiliki peran penting dalam perdagangan karet dunia, sehingga tidak heran jika industri karet memberikan peran penting terhadap PDB Indonesia.

Lebih dari 80 persen produsen karet di Indonesia adalah petani kecil dan lebih dari 2,25 juta petani dan buruh tani dipekerjakan di sektor karet. Daerah produksi karet tertua dan utama di Indonesia adalah terletak di pulau Sumatera dan Kalimantan. Karet pertama kali diperkenalkan ke Indonesia pada masa penjajahan Belanda pada awal abad ke-20, seiring dengan meningkatnya permintaan karet untuk industri ban kendaraan bermotor. Karet alam menjadi salah satu komoditas terpenting di Indonesia.

Meski produksinya tinggi, namun produktivitas dan penyerapan produksi karet dalam negeri relatif rendah. Sebagian besar produksi karet di Indonesia diekspor ke negara lain, seperti Amerika Serikat, Jepang, dan RRT. Minimnya industri hilir membuat industri karet Indonesia sangat bergantung pada pasar ekspor. Karet Indonesia diekspor dalam berbagai bentuk, termasuk TSNR.

TSNR Indonesia diminati di berbagai negara, ada beberapa negara tujuan ekspor terbesar TSNR sepanjang 2020. Pasar utama ekspor produk TSNR di Indonesia adalah Amerika Serikat, Jepang, dan RRT. Nilai ekspor TSNR ke negara-negara tersebut pada tahun 2020 sebesar USD 589,57 juta, USD 514,09 juta, dan USD 378,72 juta atau sebesar 20,32%, 17,72%, dan 13,06% dari total ekspor TSNR Indonesia ke dunia. India sendiri berada pada peringkat keempat sebagai negara tujuan ekspor TSNR Indonesia dengan nilai sebesar USD 230,69 juta pada tahun 2020 atau sebesar 7,95% dari total ekspor TSNR Indonesia ke dunia.



Gambar 10. Ekspor TSNR Indonesia Tahun 2021 (USD Juta)

Sumber: *Trademap*, diolah (2022)

Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai negara asal impor produk TSNR di India dari dunia dengan nilai sebesar USD 196,25 juta dengan pangsa sebesar 43,15% dari keseluruhan impor TSNR India dari dunia. Walaupun Indonesia menjadi negara asal impor utama TSNR India, akan tetapi nilai impornya mengalami penurunan selama periode 2016 – 2020. Pada tahun 2016, impor TSNR India dari Indonesia tercatat sebesar USD 267,36 juta dan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2017 dengan nilai ekspor sebesar USD 416,67 juta. Akan tetapi, mulai tahun 2018 – 2020 nilai tersebut terus turun dimana pada tahun 2018 India hanya mengimpor TSNR Indonesia sebesar USD 386,28 juta, tahun 2019 sebesar USD 246,83 juta, dan pada tahun 2020 mencapai nilai terendah dengan nilai sebesar USD 196,24 juta. Hal ini tentu menjadi indikator bahwa Indonesia harus mampu melakukan langkah-langkah untuk dapat meningkatkan kembali akses pasar produk TSNR ke India. Kualitas *TSNR* Indonesia yang baik merupakan keunggulan bagi Indonesia, sehingga peningkatan ekspor dapat dilakukan dengan promosi serta memenuhi semua ketentuan produk dan pemasaran yang berlaku di India.

2.4.1. Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan dan Ancaman/ *Strength, Weakness, Opportunity and Threat (SWOT) dari Produk*

Industri produk karet India merupakan industri yang terus tumbuh karena tumbuhnya industri manufaktur, kendaraan bermotor, dan sektor residensial. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang terjadi mendorong permintaan produk TSNR.

Pesatnya pertumbuhan industri juga tanpa adanya kendala maupun permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penyediaan bahan baku,

efisiensi produksi, efektivitas distribusi, ketentuan lain yang mengikuti terkait ekspor dan impor pun juga dihadapi oleh industri produk TSNR India. Oleh karena itu, di bawah ini diidentifikasi Kekuatan, Kelemahan, Kesempatan, dan Ancaman yang dihadapi oleh industri produk TSNR India.

Kekuatan (*Strengths*)

- Pasar domestik yang luas dengan pertumbuhan berbagai industri manufaktur yang menggunakan TSNR sebagai salah satu bahan baku produknya.
- Reformasi ekonomi yang sedang berlangsung
- Peningkatan taraf hidup masyarakat yang mendorong permintaan produk karet India
- Produsen telah mengaplikasikan teknologi terkini dalam memproduksi produk karet.

Kelemahan (*Weaknesses*)

- Fluktuasi harga karet
- Stagnansi pertumbuhan manufaktur karet-non ban

Kesempatan (*Opportunities*)

- Pasar global yang besar
Tumbuhnya industri manufaktur membuat penggunaan TSNR menjadi lebih besar karena variasi produk industri juga sangat beragam.
- Melalui acara pameran mengenai *industrial tools, automotive, and machinery* yang diadakan di luar negeri dapat digunakan sebagai ajang promosi dan pengenalan produk bagi eksportir Indonesia.
- Indonesia memiliki perwakilan dagang di luar negeri yakni ITPC (*Indonesian Trade Promotion Center*) dan Atase Perdagangan di India, hal tersebut dapat digunakan oleh para eksportir Indonesia dengan meminta bantuan untuk mempromosikan produknya dan menggali beberapa info terkait ekspor produk ke India.

Ancaman (*threats*)

- Kompetisi
Produsen/pemasuk maupun penjual produk TSNR di India jumlahnya sangat banyak. Hal ini memunculkan kompetisi yang sengit diantara mereka dalam memasarkan produknya.

BAB III PERSYARATAN PRODUK

3.1 KETENTUAN PRODUK DI INDIA

Industri karet India dicirikan oleh keberadaan sektor produksi karet yang mapan dan sektor manufaktur dan konsumsi produk karet yang berkembang pesat. Rantai nilai Industri Karet dimulai dari perkebunan karet alam dan berakhir dengan sejumlah besar produk berbasis karet kering dan lateks. Karet alam adalah komoditas yang diatur dengan perlindungan tarif yang kuat dan peraturan pasar domestik. Faktor kunci yang berkontribusi pada pertumbuhan industri karet India adalah intervensi positif dari lembaga kelembagaan yang bertujuan untuk swasembada dan substitusi impor.

Tabel 11. Tarif Impor Produk TSNR di India

HS CODE	DESCRIPTION	BASE RATE (2007 MFN)	CATEGORY	AFTA Tariff
4001	atural rubber, balata, guttapercha, guayule, chicle and similar natural gums, in primary forms or in			
4001.22	Technically specified Natural rubber (TSNR)			
4001.22.00	Technically specified Natural rubber (TSNR)	20	EL	

Sumber: asean.org (2020)

Rubber Act, 1947 (XXIV tahun 1947) mengatur pengembangan industri karet di bawah kendali negara. Dewan Karet, yang berkantor pusat di Kottayam, Kerala, di bawah administrasi Kementerian Perdagangan dan Industri telah secara efektif mendukung industri karet sejak 70 tahun dengan melakukan/membantu/mendorong penelitian ilmiah, teknologi dan ekonomi, memberikan pelatihan tentang metode penanaman yang lebih baik, budidaya, pemupukan dan penyemprotan, memberikan nasihat teknis kepada petani karet, meningkatkan pemasaran karet, penyusunan statistic, dan lain-lain.

3.1.1. Kebijakan dan Peraturan Importasi Produk di India

India mengacu pada Perjanjian Umum tentang Tarif dan Perdagangan, GATT dimana sebagian besar prosedur dan formalitas pada proses impor adalah sama di semua negara. Produk TSNR yang termasuk dalam Bab 71 yang diimpor melalui pos atas dasar "**persetujuan atau pengembalian**" dikecualikan dari seluruh beban bea cukai, dengan syarat-syarat:

- (i) bahwa importir harus mengajukan permohonan secara tertulis untuk pemberian pembebasan berdasarkan pemberitahuan ini dan permohonan harus disertai dengan semua dokumen yang dimilikinya yang mendukung bahwa TSNR yang diimpornya berdasarkan "**persetujuan atau pengembalian**" atau "**approval or return**" basis;

- (ii) importir harus menghadap Kepala Pos di kantor pos tempat kiriman disimpan pada hari yang ditentukan oleh petugas bea cukai yang tepat dan harus memberikan tanda terima bahwa dia telah menerima kiriman secara keseluruhan, artinya, seluruh barang berharga batu yang dikirim oleh eksportir;
 - (iii) kiriman sebagaimana dimaksud dalam kondisi (ii) kemudian harus diserahkan kepada importir untuk diperiksa di hadapan langsung petugas Bea Cukai dan otoritas pos yang bersangkutan di kantor pos itu sendiri dan setelah pemilahan batu mulia menjadi disetujui dan bagian yang tidak disetujui, bagian yang tidak disetujui harus dikemas, untuk diekspor ke pengirim, secara langsung di hadapan petugas tersebut dan otoritas di bawah pengawasan mereka dan lot tidak akan dipindahkan dari Pos Departemen Pengawasan;
 - (iv) importir harus segera membayar:
 - a) Biaya bea cukai yang dikenakan atas batu mulia yang disortir sesuai dengan persetujuan petugas, dan
 - b) biaya, jika ada untuk layanan yang dirujuk dalam kondisi (iii).
- Persyaratan Umum untuk Impor Produk TSNR
- Registrasi Pemerintah

Registrasi pemerintah diperlukan untuk memvalidasi importir yang terdaftar. Kantor Pemerintah Perdagangan Luar Negeri dari masing-masing negara bertanggung jawab untuk mengeluarkan otorisasi untuk menjadi importir. Di India, nomor KIE (Kode Ekspor Impor) diperoleh dari kantor Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri untuk beroperasi sebagai importir dan eksportir di India. Proses untuk menjadi importir ini adalah proses sekali pakai, tetapi pembaruan mungkin diperlukan sesuai syarat dan ketentuan kantor perdagangan luar negeri suatu negara. Saat ini, di sebagian besar negara, informasi tentang pendaftaran importir - eksportir tersebut terkait dengan lokasi pabean dan bank cadangan, karena proses impor dan ekspor daring secara digital. Jadi importir produk TSNR juga diharuskan untuk menghubungi lembaga pemerintah terkait dari negara pengimpor mereka untuk memverifikasi apakah pendaftaran sekali pakai semacam itu diperlukan atau tidak.
 - Prosedur Impor

Para importir dan pemasok sepakat satu sama lain menyetujui syarat dan ketentuan tentang penjualan impor sebelum pengiriman impor dilakukan. Harga, spesifikasi kualitas, ketentuan pembayaran, pengiriman persyaratan, dan moda transportasi serta syarat dan ketentuan lainnya disepakati dan disebutkan dalam pesanan pembelian dan pengiriman impor produk TSNR berdasarkan ketentuan tersebut.

Untuk mengimpor produk TSNR, dokumen entri impor bersama dengan dokumen pengangkut (*Bill of Lading / Airway bill*), faktur komersial, daftar pengepakan, sertifikat asal dan dokumen lain yang diperlukan. Dokumen tersebut diajukan dan dilengkapi untuk melakukan pengiriman barang-barang impor di bawah produk TSNR. Nilai barang impor dinilai oleh departemen pabean di lokasi impor. Saat ini, informasi yang diperlukan diajukan secara daring dan menghasilkan dokumen yang diperlukan pada saat inspeksi, penilaian atau pengiriman impor barang di lokasi pabean tujuan. Mitra internasional dari negara-negara berbagi ukuran kualitas satu sama lain dan dibebaskan dari inspeksi berganda pada produk yang sama baik untuk ekspor dan impor. Namun, sesuai kebijakan sebagian besar negara maju, impor barang dari *Least Developed Countries* (LDC) perlu disertifikasi oleh agen resmi sebelum ekspor. Jadi, jika ada impor produk TSNR, rincian informasi tersebut dapat diperoleh dari badan pemerintah yang diperlukan dari negara pengimpor.

- Surat Keterangan Asal untuk Impor Produk TSNR
Sertifikat asal yang dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang yang diperlukan di negara pengekspor diperlukan untuk mengimpor produk TSNR. Sertifikat asal membantu menentukan asal barang impor untuk mendapatkan pembebasan bea masuk dan pajak. Kesepakatan unilateral, multilateral, dan bilateral yang berbeda antar negara juga memungkinkan impor dan ekspor dengan pembebasan bea masuk, dimana dalam *Certificate of Origin* adalah bukti utama untuk negara asal barang di bawah impor produk TSNR.

3.2 KETENTUAN PEMASARAN

Registrasi pemerintah diperlukan untuk menjadi importir di negara tersebut untuk bertindak sebagai importir. Kantor pemerintah Perdagangan Luar Negeri dari masing-masing negara bertanggung jawab untuk mengeluarkan otorisasi tersebut untuk menjadi importir. Di India, Kode Ekspor Impor/*Import Export Code* (IEC) diperoleh dari kantor Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri untuk beroperasi sebagai importir dan eksportir di India. Prosedur pendaftaran untuk bertindak sebagai importir adalah proses sekali pakai, tetapi pembaruan mungkin diperlukan sesuai dengan syarat dan ketentuan kantor perdagangan luar negeri suatu negara.

Proses untuk menjadi importir ini adalah proses yang hanya sekali dilakukan, tetapi pembaruan mungkin diperlukan sesuai syarat dan ketentuan kantor perdagangan luar negeri suatu negara. Saat ini, di sebagian besar negara, informasi mengenai pendaftaran importir - eksportir tersebut terkait dengan lokasi pabean dan bank cadangan, karena proses impor dan ekspor daring secara digital. Jadi importir produk TSNR juga diharuskan untuk menghubungi lembaga pemerintah terkait dari negara pengimpor mereka untuk memverifikasi apakah pendaftaran sekali pakai tersebut diperlukan atau tidak.

Sumber asal impor produk TSNR diperlukan di hampir semua negara untuk impor. Jadi sertifikat asal yang dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang yang diperlukan di negara pengekspor diperlukan untuk mengimpor produk TSNR. Sertifikat asal membantu menentukan asal barang impor untuk mendapatkan pembebasan bea masuk dan pajak. Kesepakatan unilateral, multilateral, dan bilateral yang berbeda antar negara juga memungkinkan impor dan ekspor dengan pembebasan bea masuk, dimana dalam *Certificate of Origin* adalah bukti utama untuk negara asal barang di bawah impor produk TSNR.

3.3 METODE TRANSAKSI

Di sebagian besar negara, informasi mengenai pendaftaran untuk importir - eksportir terkait dengan lokasi pabean dan bank cadangan, karena proses impor dan ekspor dilakukan secara *digital* melalui *online*. Jadi importir produk TSNR juga diharuskan untuk menghubungi lembaga pemerintah terkait dari negara pengimpor mereka untuk memverifikasi apakah pendaftaran sekali pakai semacam itu diperlukan atau tidak.

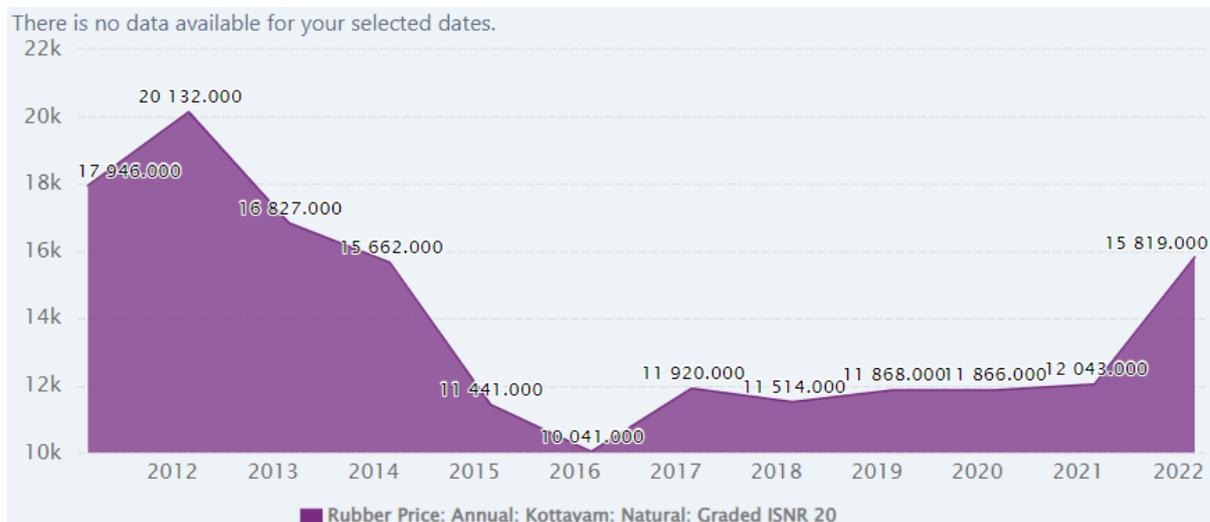
Sesuai kesepakatan bersama antara pembeli dan penjual, pengiriman impor dilakukan. Harga, spesifikasi kualitas, ketentuan pembayaran, pengiriman persyaratan, moda transportasi dan syarat dan ketentuan lainnya disepakati dan disebutkan dalam pesanan pembelian dan pengiriman impor produk TSNR harus memenuhi ketentuan tersebut.

Dokumentasi impor yang diperlukan dan prosedur bea cukai di negara pengimpor harus diselesaikan baik sebagai pialang atau importir importir secara langsung sesuai kebijakan perdagangan luar negeri India. Untuk mengimpor produk TSNR, dokumen masuk impor bersama dengan dokumen pengangkut (*Bill of Lading / Airway bill*), faktur komersial, daftar pengepakan, sertifikat asal dan dokumen lain yang diperlukan diajukan dan prosedur impor yang diperlukan diselesaikan untuk menerima pengiriman barang impor barang di bawah produk TSNR. Saat ini, informasi yang diperlukan diajukan secara *online* dan menghasilkan dokumen yang diperlukan pada saat inspeksi, penilaian atau pengiriman impor barang di lokasi pabean tujuan. Mitra internasional dari negara-negara berbagi ukuran kualitas satu sama lain dan dibebaskan dari inspeksi berganda pada produk yang sama baik untuk ekspor dan impor.

3.4 INFORMASI HARGA

Harga Karet: Tahunan: Kottayam: Natural: Graded ISNR 20 data dilaporkan sebesar 15.819.000 INR/100 kg pada tahun 2022. Rekor ini naik dari angka sebelumnya sebesar 12.043.000 INR/100 kg untuk tahun 2021. Harga Karet: Tahunan: Kottayam: Natural: Data ISNR 20 bertingkat diperbarui setiap tahun, rata-

rata 5.862.500 INR/100 kg dari Mar 1989 hingga 2022, dengan 34 pengamatan. Data tersebut mencapai angka tertinggi sepanjang masa sebesar 20.132.000 INR/100 kg pada tahun 2012 dan rekor terendah sebesar 1.787.000 INR/100 kg pada tahun 1989.

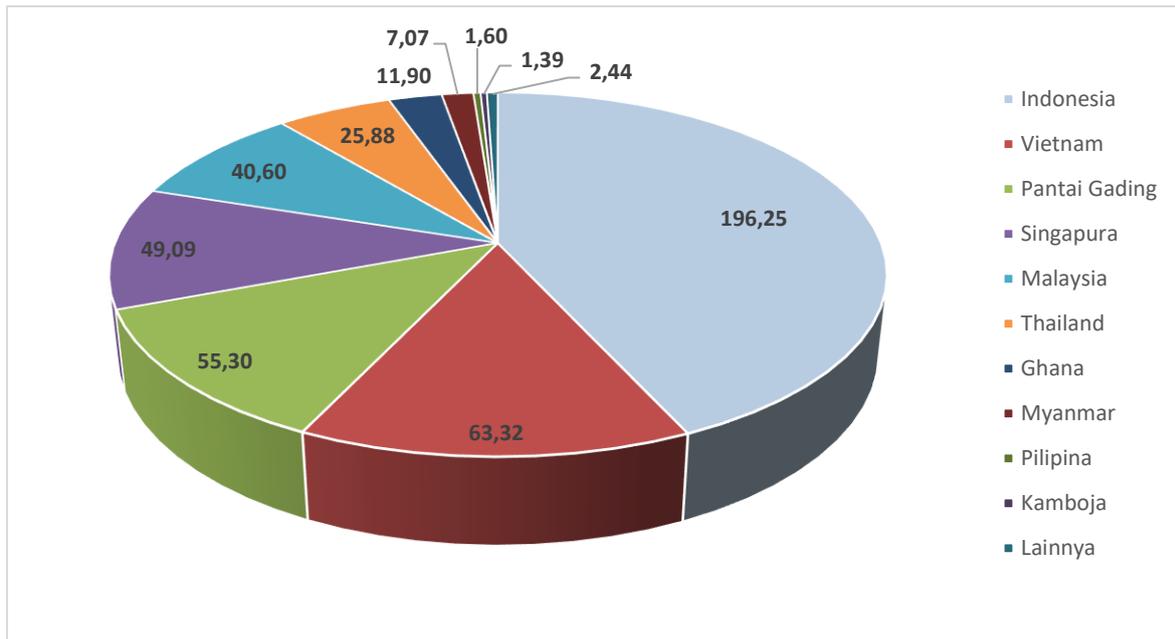


Gambar 11. Harga Karet di India

Sumber: *CEIC Data* (2022)

3.5 KOMPETITOR

Produk TSNR merupakan produk yang potensial dikembangkan dikarenakan pasar yang berkembang pesat. India mengimpor produk TSNR pada tahun 2020 sebesar USD 454,83 juta dari dunia. Pangsa pasar produk TSNR ke India dikuasai oleh dunia dengan pangsa pasar sebesar 43,15%, diikuti oleh Vietnam dengan pangsa sebesar 13,92%, dan Pantai Gading sebesar 12,16%. Indonesia unggul dan menempati posisi teratas sebagai negara asal impor TSNR India karena produk TSNR Indonesia memiliki kualitas yang sangat baik. Oleh karena itu, Indonesia harus dapat mempertahankan dan memperluas akses pasar dengan melakukan usaha untuk meningkatkan penjualan produk TSNR ke India dan selalu memenuhi ketentuan produk dan ketentuan pemasaran yang berlaku.



Gambar 12. Pangsa Pasar Negara Pemasok Produk TSNR ke India
 Sumber: *Trademap* (2022)

BAB IV KESIMPULAN

India merupakan negara besar dengan industri dan rumah tangga yang terus tumbuh. Industri karet India relatif stabil dan berkembang dalam segala hal, seperti bahan baku karet alam, bahan penunjang lainnya, mesin, tenaga teknis, dan lain-lain. Prospek pertumbuhan industri karet India semakin ditingkatkan oleh ledakan industri kendaraan, peningkatan standar hidup masyarakat dan industrialisasi menyeluruh yang cepat. Produk karet alam termasuk TSNR banyak digunakan pada berbagai industri, seperti, sipil, penerbangan, aeronautika, kereta api dan transportasi pertanian, industri teknik tekstil, farmasi, tambang, pabrik baja, dan lain-lain.

Selama tiga dekade terakhir, industri telah mengadopsi teknologi modern dan memutakhirkan mesin dan proses serta mempekerjakan orang-orang yang memenuhi syarat. Lembaga pendidikan seperti IIT, Kharagpur & Delhi, MIT, Chennai, MG University, Kottayam dan beberapa Politeknik & Organisasi memberikan pendidikan di bidang Kimia & Teknologi Karet, yang bermanfaat bagi industri.

India melakukan impor untuk memenuhi kebutuhannya akan TSNR. India mengimpor TSNR dari berbagai negara di dunia sebesar USD 531,82 juta pada tahun 2021. Nilai ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 India mengimpor TSNR sebesar USD 453,47 juta. Peningkatan ini disebabkan adanya pertumbuhan permintaan dari berbagai industri di India yang menggunakan TSNR sebagai salah bahan bakunya.

Indonesia menjadi negara utama asal impor India pada tahun 2020 dengan nilai impor sebesar USD 196,25 juta. Impor TSNR dari Indonesia mempunyai pangsa sebesar 43,15% dari total impor TSNR India. Kondisi ini menunjukkan bahwa produk TSNR dari Indonesia sangat dominan di pasar India. Negara asal impor lainnya adalah Vietnam dengan nilai impor sebesar USD 63,32 juta atau sebesar 13,92% dari total impor TSNR India, kemudian Pantai Gading dengan nilai sebesar USD 55,29 juta atau sebesar 12,16% dari total impor TSNR India.

Besarnya potensi pasar TSNR India harus dapat dimanfaatkan oleh Indonesia dengan terus melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan akses pasar TSNR Indonesia di India sehingga Indonesia terus dapat menempati posisi sebagai negara asal impor utama TSNR India.

LAMPIRAN

1. DAFTAR IMPORTIR

Perusahaan	Alamat	Nomor Telepon
Apollo Tyres Limited	7 Institutional Area Sector 32 - Gurgaon 122001 India	+91 124 2721000
Balkrishna Industries Ltd.	B-66, Waluj MIDC, Waluj Industrial Area Aurangabad, Maharashtra India	+91 6646950, 6646999
MRF (Madras Rubber Factory) Limited	124, Greams Road, Chennai, Tamil Nadu.	+91 011-25871918
ATC Tires Private Limited	Unit No. 1001, 10th Floor Tower A, Embassy, 247, Lal Bahadur Shastri Rd, Vikhroli West, Mumbai, Maharashtra 400083, India	+91 22 3957 9600
Bridgestone India Pvt. Ltd	No.136, Vaipur 'B' Block, Eraiyur Village, Mathur post, Sriperumbudur taluk, Kancheepuram District, Tamil Nadu – 602 105.	+91 - 44 - 2715 2500

2. DAFTAR EKSPORTIR

Perusahaan	Alamat	Nomor Telepon
BHARAJ MACHINARIES PVT. LTD.	Office & Unit No. 2: Plot No 12 & 13, Survey No. 66, Hissa No. 1/2 Naik Pada, Waliv Vasai (E, Maharashtra 401208, India	+91 73032 10403
CALGARA WORLDWIDE PRIVATE LIMITED	330 - Mastermind 1, Royal Palms Goregaon East, Mumbai- 400065, Maharashtra, India	+91-98925 99220
ZENITH INDUSTRIAL RUBBER PRODUCTS PVT LT	FREE PRESS HOUSE, 141/144, 14th Floor 215, Free Press Journal Marg, Nariman Point, Mumbai, Maharashtra 400021, India	+91 22 6143 6500
DIVINE RUBBER PRODUCTS	Kurichy - Eara - Kavalam Rd, Eara, Kerala 686534, India	+91 94959 70302
United Rubber Industries (I) Private Limited	Jai Vailankani Industrial Estate, Bhayander Kashi Gas Godown, Mira Rd E, Bhayandar East, Mumbai, Maharashtra 401105, India	+91 22 2814 5134
Vajra Rubber Products (P) Ltd	Po, Konathukunnu, Kerala 680123, India	+91 480 286 0402

3. DAFTAR ASOSIASI

Perusahaan	Alamat	Nomor Telepon
All India Rubber Industries Association - AIRIA	Pramukh Plaza, 601, B' Wing, Cardinal Gracious Rd, Chakala, Andheri East, Mumbai, Maharashtra 400099, India	+91 22 2839 2095 Website: www.allindiarubber.net
Association of Latex Producers of India	105/107, Abdul Rehman Street, Mumbai Mh 400003 In	+91 22 2342 0803 Email: aibbma@vsnl.com Website: www.aibbma.in
Automotive Tyre Manufacturers's Association (ATMA)	4th Floor, PHD House, Opp, Asian Games Village Rd, Siri Fort Institutional Area, Hauz Khas, New Delhi, Delhi 110016, India	+91 11 2685 1187
Block Rubber Processors Association of India (IBRPA)	1b, Unity Enclave Muttambalam P. O. Kottayam 686004	+91 481 2570984

4. DAFTAR PAMERAN

Nama Pameran	Tanggal	Tempat
Global Tyre & Rubber Conference (GTRC)	9 - 10 Juni 2022	Chennai
International Rubber Conference & Expo (IRC)	24 – 26 Nov 2022	Bengaluru
Truck, Trailer & Tyre Expo (TTT Expo)	16 - 18 Des 2022	Coimbatore
India Rubber Expo	TBC	Pragati Maidan, New Delhi, India

SUMBER INFORMASI YANG BERGUNA

Kedutaan India di Jakarta.

JL HR Rasuna Said, Kav S-1 Kuningan, Jakarta Selatan, 12950, Indonesia
Tel. +62-21- 5204150 / 52 / 57 / 5264931
Fax. +62-21- 5204160, 5265622, 5264932, 5226833

Konsulat Jenderal India - Bali

Jl. Raya Puputan No.163, Renon,
Kec. Denpasar Sel., Kota Denpasar, Bali 80235
Tel: (62-361) 259 502
Fax: (62-361) 259 505, 222 253

Konsulat Jenderal India - Medan

Jl. Uskup Agung Sugiopranoto, No. 19 A Medan,
North Sumatra, 20152 Indonesia
Tel: (62-61) 4531308 / (62-61) 4556452
Fax: (62-61) 4531319
Email: cg.medan@mea.gov.in

Kedutaan Besar Republik Indonesia di India.

50-A Kautilya Marg, Chanakyapuri, New Delhi 110021
Tel. +91-11- 26118642-46
Email. newdelhi.kbri@kemlu.go.id
Fax. +91-11-26874402, 26886763

Consulate General of The Republic of Indonesia In Mumbai, The Republic of India

19 Altamount Rd. Cumballa Hill Mumbai 400026 INDIA
Telp: +91 22 2351 1678/2353 0900/ 2353 0940
Email: indonesia@kjrimumbai.net
Fax: +91 22 2351 0941/ 2351 5862

Indonesian Trade and Promotion Center (ITPC) Chennai.

Ispahani Center, Nungambakkam, Chennai 600034
Tel. +91 44 42089196
Email. inquiry@itpcchennai.com

Confederation of Indian Industry (CII) Jakarta

Graha Irama, 15th Floor unit A Jl. H.R. Rasuna Said, Block X1 Kav .1-2
Jakarta 12950, Indonesia
Tel: +62-21 5261357
Fax: +62 21 5261460

DAFTAR PUSTAKA

- Asean.org. (2020). Free Trade Agreements with Dialogue Partners. ASEAN-India Free Trade Area. Schedule of Tariff Commitments India to ASEAN-5 + CLMV. Retrieved on July 11, 2022 from <https://asean.org/wp-content/uploads/images/2012/Economic/AEM/document/22682.pdf>
- Anuja A.R., dkk. (2012). Input Delivery, Processing and Marketing of Natural Rubber: The Role of Producers' Cooperatives in Kerala. Division of Agricultural Economics, Indian Agricultural Research Institute, New Delhi-110 012. Agricultural Economics Research Review. Agricultural Economics Research Review
- BTKI. (2017). Buku Tarif Kepabeanan Indonesia. Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.
- CEIC Data. (2022). Rubber Price. Retrieved on April 6, 2022 from <https://www.ceicdata.com/en/india/rubber-prices>
- Central Intelligence Agency. (2022). The World Factbook. <https://www.cia.gov/the-world-factbook/countries/india/>
- Focuseconomics.com. (2020). India Economic Outlook. Retrieved on March 1, 2022 from <https://www.focuseconomics.com/countries/india#:~:text=India%20Economic%20Growth&text=FocusEconomics%20panelists%20project%20GDP%20to,increase%209.2%25%20in%20FY%202021>
- George, J.G. and Chandrashekar, H.M. (2014). Growth and Trends in Production and Marketing of Natural Rubber in Kerala, India. Department of Agri - Business Management, Institute of Development Studies, University of Mysore, Mysore, India. International Journal of Current Research and Academic Review. ISSN 2347-3215 Volume 2 Number 8 (August-2014) pp. 53-61
- Indian Rubber Goods. (2022). Indian Rubber Industry. Retrieved on April 29, 2022 from <http://www.industrialrubbergoods.com/rubber-industry.html>
- Statista. (2022). Distribution of natural rubber consumption worldwide in 2020, by country. Retrieved April 1, 2022 from <https://www.statista.com/statistics/653702/distribution-of-global-natural-rubber-consumption-by-region/#:~:text=Natural%20rubber%20consumption%20shares%20worldwide%202020%2C%20by%20country&text=India%20and%20the%20European%20Union,to%2012.7%20million%20metric%20tons.>
- Statista. (2022). Statista Country Report. India 2021. Retrieved February 12, 2022 from <https://www.statista.com/study/48366/india/>

Statista. (2021). Rubber Industry in Indonesia. Article no. did-91697-1

Trademap. (2022). Bilateral trade between India and World Product: 400122 "Technically specified natural rubber ""TSNR"" Retrieved on April 5, 2022 from https://www.trademap.org/Bilateral_10D_TS.aspx?nvpm=1%7c699%7c%7c%7c28315%7c400122%7c%7c%7c8%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1%7c%7c1

Trademap. (2022). List of importing markets from World for a product exported by India Product: 400122 "Technically specified natural rubber ""TSNR"" Retrieved on April 5, 2022 from https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c699%7c%7c%7c28315%7c400122%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c1%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1

Trademap. (2022). List of importing markets from World for a product exported by Indonesia Product: 400122 "Technically specified natural rubber ""TSNR"" Retrieved on April 5, 2022 from https://www.trademap.org/Country_SelProductCountry_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c28315%7c400122%7c%7c%7c6%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c2%7c1%7c1%7c1

Trademap. (2022). Bilateral trade between Indonesia and World Product: 400122 "Technically specified natural rubber ""TSNR"" Retrieved on April 5, 2022 from https://www.trademap.org/Bilateral_10D_TS.aspx?nvpm=1%7c360%7c%7c%7c28315%7c400122%7c%7c%7c8%7c1%7c1%7c2%7c2%7c1%7c1%7c1%7c1%7c1

Tradestat. (2022). System On India's Monthly Trade (Harmonised Classification of Commodities). Import :: Commodity-wise all countries. Department of Commerce. Ministry of Commerce and Industry og Government of India.

Tradestat. (2022). System On India's Monthly Trade (Harmonised Classification of Commodities). Import :: Country-wise all commodities. Department of Commerce. Ministry of Commerce and Industry og Government of India.

Walkthroughindia.com. (2021). Airport in India. Retrieved on March 15, 2022 from <http://www.walkthroughindia.com/offbeat/top-15-international-airports-of-india-serving-major-cities/>

Wikipedia. (2022). List of countries by English-speaking population. Retrieved on March 3, 2022 from https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_countries_by_English-speaking_population

World Economic Outlook. (2021). World Economic Outlook database. Retrieved on March 10, 2022 from:

<https://www.imf.org/en/Publications/SPROLLs/world-economic-outlook-databases#sort=%40imfdate%20descending>

World Population Review. (2021). India Population 2021. Retrieved on March 2, 2022 from <https://worldpopulationreview.com/countries/india-population>

World Data. (2021). India. Retrieved on March 3, 2022 from <https://www.worlddata.info/asia/india/index.php>